

Perbandingan Lembaga Keuangan Bank dan Non-Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023

Neng Agista Febri Rahmawati¹, Intan Aurel Syakira², Ghia Amanda³, Ranggis Sri Mulyani⁴,
Ridho Aljasyifa Fitriana⁵, Zulfi Ramadhani⁶, Reka Ramadhan⁷

^{1,7} Universitas Nusa Putra dan agistafebrirahmawati@gmail.com

² Universitas Nusa Putra dan aurelintans13@gmail.com

³ Universitas Nusa Putra dan ghiaamanda14@gmail.com

⁴ Universitas Nusa Putra dan ranggissrimulyani@gmail.com

⁵ Universitas Nusa Putra dan ridhoaljasyifa99@gmail.com

⁶ Universitas Nusa Putra dan zulfiramadhan@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis relatif terhadap eksekusi moneter antara perusahaan moneter bank dan non-bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023. Eksekusi moneter diselidiki dengan menggunakan beberapa proporsi moneter penting, khususnya Proporsi Lancar (CR), Pengembalian Sumber Daya (ROA), Pengembalian Nilai (ROE), Proporsi Kewajiban terhadap Sumber Daya (DAR), dan Proporsi Kewajiban terhadap Nilai (DER). Dengan mempertimbangkan standar contoh yang telah ditetapkan sebelumnya, dua kelompok uji coba pemeriksaan dipilih, yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank. Pengujian terukur yang digunakan untuk menunjukkan spekulasi dalam tinjauan ini adalah uji-t contoh bebas. Hasilnya menunjukkan perbedaan yang sangat besar dalam beberapa proporsi moneter antara lembaga moneter bank dan non-bank. Penemuan ini memberikan pengalaman yang signifikan bagi para pendukung keuangan dan mitra yang berbeda dalam menentukan pilihan usaha dan memahami elemen-elemen eksekusi moneter di area moneter Indonesia.

Kata Kunci: Eksekusi Moneter, Bank, Non-Bank, Perdagangan Saham Indonesia, Proporsi Moneter, Uji-t Contoh Otonom

ABSTRACT

This research intends to analyze the relative monetary execution between bank and non-bank monetary establishments listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) over the period 2020-2023. Monetary execution is investigated utilizing a few essential monetary proportions, specifically Current Proportion (CR), Return on Resources (ROA), Return on Value (ROE), Proportion of Liabilities to Resources (DAR), and Proportion of Liabilities to Value (DER). Taking into account the sample standards previously set, two groups of examination trials were selected, namely bank financial institutions and non-bank financial institutions. The quantified test used to demonstrate speculation in this review is the independent sample t-test. The results show a very large difference in some monetary proportions between bank and non-bank monetary institutions. These discoveries provide significant experience for financial supporters and different partners in making business choices and understanding the elements of monetary execution in the Indonesian monetary area.

Keywords: Monetary Execution, Banks, Non-Banks, Indonesian Stock Trading, Monetary Proportion, Autonomous Sample t-test

PENDAHULUAN

Perekonomian yang lagi bertumbuh dikala ini ialah tes yang tidak enteng untuk lembaga-lembaga moneter. Badan moneter mengutip bagian yang penting selaku calo antara pihak yang mempunyai peninggalan lebih dengan pihak yang menginginkan ataupun membutuhkan

persediaan. Industri moneter ini digabungkan jadi 2 bagian, ialah yayasan moneter resmi serta badan moneter kasual. Badan moneter resmi diisolasi jadi 2 tipe, khususnya yayasan moneter bank serta industri moneter non-bank. Bank menyediakan arus kemudian rute pembayaran serta berperan selaku perantara finansial antara pihak-pihak yang menginginkan anggaran. Sedangkan itu, badan moneter non-bank bisa menolong usaha-usaha buat tingkatkan bantuan warga yang kurang sanggup yang sudah dipadati oleh kerangka finansial. Dengan terdapatnya 2 tipe badan moneter ini, ketergantungan finansial serta pembangunan bisa lebih terpelihara. Cerminan situasi finansial industri pada sesuatu rentang waktu durasi khusus, bagus dari bagian agregasi anggaran ataupun distribusi anggaran, diserahkan oleh kemampuan finansial badan finansial bank serta non bank. Berkecukupan modal, likuiditas, serta profitabilitas umumnya dipakai selaku dimensi kemampuan ini. Sebab guna ini, ekonomi yang segar menginginkan bank serta non-bank dalam kondisi segar. Buat mensurvei apakah pengajuan bank serta badan finansial bukan bank keras ataupun tidak, berarti buat mengecek informasi keuangannya.

Untuk melihat peran penting dari lembaga keuangan bank dan non-bank, analisis kinerja kedua jenis lembaga ini menjadi sangat relevan. Lembaga keuangan bank, yang diatur secara ketat oleh otoritas keuangan, berfungsi untuk menyediakan layanan seperti penyimpanan uang, pemberian pinjaman, serta fasilitasi transaksi keuangan dalam masyarakat. Kinerja lembaga ini sering diukur berdasarkan indikator seperti rasio kecukupan modal (CAR), rasio likuiditas (LDR), serta return on assets (ROA) dan return on equity (ROE) yang mencerminkan tingkat profitabilitas. Sebaliknya, lembaga keuangan non-bank, seperti perusahaan pembiayaan, asuransi, dan lembaga investasi, menawarkan layanan yang lebih beragam, termasuk pembiayaan jangka panjang, pengelolaan investasi, dan asuransi untuk mengurangi risiko. Lembaga ini juga memainkan peran penting dalam mendukung stabilitas ekonomi dan menyediakan alternatif pembiayaan yang dapat diakses oleh segmen-segmen tertentu dalam masyarakat.

Seiring dengan perkembangan ekonomi yang pesat dan dinamis, tantangan yang dihadapi oleh lembaga keuangan bank dan non-bank juga semakin kompleks. Misalnya, pandemi COVID-19 yang melanda sejak tahun 2020 telah memberikan dampak signifikan terhadap stabilitas keuangan di Indonesia. Penurunan aktivitas ekonomi, peningkatan risiko kredit, serta tekanan terhadap likuiditas menjadi beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja lembaga-lembaga keuangan ini. Di Bursa Efek Indonesia (BEI), baik lembaga keuangan bank maupun non-bank yang terdaftar mengalami fluktuasi kinerja akibat dari berbagai tekanan ekonomi tersebut. Periode 2020-2023 menjadi rentang waktu yang menarik untuk diteliti, mengingat adanya transisi dari kondisi krisis ke masa pemulihan ekonomi. Perbandingan kinerja antara lembaga keuangan bank dan non-bank pada periode ini dapat memberikan wawasan penting terkait respons terhadap risiko, adaptasi terhadap perubahan pasar, serta strategi yang diambil untuk menjaga kestabilan keuangan.

Analisis ini juga penting dalam konteks regulasi keuangan yang semakin ketat serta penguatan kebijakan makroprudensial yang diterapkan oleh otoritas keuangan di Indonesia. Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terus berupaya memastikan bahwa baik bank maupun lembaga keuangan non-bank tetap sehat secara finansial dan mampu mendukung pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, pemantauan kinerja keuangan lembaga-lembaga ini menjadi krusial untuk memastikan bahwa mereka dapat menghadapi tantangan ekonomi di masa depan dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini memakai deskriptif kualitatif dengan tujuan menyamakan golongan ilustrasi yang berlainan. Subjek riset yang hendak diawasi ialah analogi kemampuan finansial bank serta non bank yang tertera di Pasar uang Dampak Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2023. Metode analisa informasi yang dipakai ialah memakai sebagian perbandingan, Percobaan statistika deskriptif, Percobaan normalitas, Percobaan Ilustrasi T-test. Dengan melingkupi perbandingan finansial semacam CR (Current Ratio), ROA (Return on Assets), ROE (Return on Equity).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perbandingan kinerja keuangan Lembaga Bank san Lembaga Non Bank

Tabel 1. Kinerja Keuangan Lembaga Keuangan Bank dan Lembaga Keuangan Non Bank Periode 2020-2023

Tahun	Rasio	Lembaga Keuangan Bank	Lembaga Keuangan zNon-Bank
		BRI	PT. Asuransi Jiwa
2020	CR	12260.97	392.34
2021		8529.87	321.09
2022		7097.58	332.62
2023		10291.491	365.882
Rata-rata		9544.98	352.98
2020	ROA	1.43	2.7
2021		1.8	0.35
2022		2.6	1.17
2023		3.93	3.41
Rata-rata		2.44	1.91
2020	ROE	10.88	5.32
2021		10.39	0.76
2022		20.93	2.38
2023		22.94	5.68
Rata-rata		16.29	3.54
2020	DAR	84.55	48.8
2021		82.61	53.3
2022		83.73	50.44
2023		84	59.31
Rata-rata		83.72	52.96
2020	DER	639.45	96.1
2021		475.11	102.2
2022		514.92	101.98
2023		521.65	109.21
Rata-rata		537.78	102.37

Berikutnya adalah klarifikasi untuk subjudul pertama:

1. Korelasi Eksekusi Moneter (CR)

Hasil akhir dari analitis dengan memakai nisbah CR, membuktikan kalau eksekusi moneter Badan Moneter Bank lebih besar dibanding dengan Badan Moneter Bukan Bank. Hasil riset ini cocok dengan riset yang ditunjukkan oleh (Ivonne S. Saerang) yang mengatakan kalau ada perbandingan yang amat besar sepanjang Nisbah Mudah antara Bank BUMN serta Bank Pembangunan Wilayah yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2020.

2. Korelasi Pelaksanaan Moneter (ROA)

Hasil akhir dari analitis dengan memakai ditaksir ROA, membuktikan kalau badan moneter non-bank lebih bagus dalam memakai pangkal energi mereka buat menghasilkan khasiat dibanding dengan yayasan moneter bank. Akibat dari riset ini ditegakkan oleh (Dwi Umardani 2016) yang melaporkan kalau ROA pada penerapan moneter bank syariah serta bank konvensional mempunyai perbandingan yang amat besar serta nisbah ROA bank syariah lebih menang dibanding dengan bank konvensional.

3. Korelasi Pelaksanaan Moneter (ROE)

Konsekuensi dari pengecekan yang memakai ditaksir ROE, membuktikan kalau industri moneter non-bank lebih sedia dalam menanggulangi duit mereka buat menghasilkan profit dibanding dengan badan moneter bank. Pengecekan ini cocok dengan (Konsentrasi Adi Surya, 2020) yang berkata kalau dalam pemikiran kalkulasi yang memakai Return On Value (ROE) Bank Syariah Mandiri mempunyai eksekusi yang lebih bagus dari Bank BNI Syariah.

4. Perbandingan kinerja keuangan (DAR)

Analisis dengan memakai perbandingan DAR membuktikan kalau badan finansial non-bank lebih sanggup dibanding dengan badan finansial bank dalam penuhi peranan waktu panjangnya. Investigasi ini cocok dengan riset yang dipandu oleh (Yves Regina Mewengkang, 2013) yang mengatakan kalau dengan membagi memakai nisbah Obligation to Resource Bank Penguasa serta Bank Biasa Swasta Nasional ada perbandingan yang amat besar.

5. Perbandingan kinerja keuangan (DER)

Analisis dengan memakai perbandingan DER membuktikan kalau badan finansial non-bank lebih bagus dibanding badan finansial bank dalam penuhi peranan waktu panjangnya. Penemuan riset ini tidak berubah-ubah dengan riset lebih dahulu oleh (Fabiola Ruth Sinjai, 2022) yang berkata kalau ada perbandingan yang penting dari bidang Debt to Equity Ratio antara Bank BUMN serta Bank Pembangunan Wilayah (BDP) dalam rentang waktu 2015-2020.

B. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang dipakai buat menganalisa informasi dengan metode mendefinisikan ataupun melukiskan informasi yang sudah terkumpul begitu juga terdapatnya tanpa berarti membuat kesimpulan yang legal buat biasa ataupun abstraksi.

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Bank	5	8.52	13.14	10.6100	2.12603
NonBank	5	1.04	5.85	4.1540	1.88667
Valid N (listwise)	5				

Dari statistik deskriptif pada table di atas, dikenal kalau jumlah ilustrasi buat Badan non bank terdapat 5 serta Badan finansial bank terdapat 5 ilustrasi. Pada Badan Finansial Bank Diperoleh angka minimum sebesar 8. 52, maximum 13. 14, angka mean sebesar 10. 61 serta standar digresi sebesar 2. 126. pada Badan Finansial Non Bank diperoleh angka minimal sebesar 1. 04, maximum sebesar 5. 85, angka mean sebesar 4. 154 serta standar digresi sebesar 1. 887. dari hasil itu dikenal kalau angka mean lebih besar dari angka digresi, oleh sebab edaran informasinya dapat dibilang menyeluruh.

C. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan percobaan yang dipakai buat memastikan apakah informasi yang dianalisis menjajaki penyaluran wajar ataupun tidak. Sugiyono menekankan berartinya percobaan normalitas dalam analisa statistik sebab banyak tata cara statistik parametrik memperhitungkan kalau informasi berdistribusi wajar. Terdapat 2 pendekatan penting yang dipaparkan oleh Sugiyono buat mencoba normalitas. Periset memakai percobaan Kolmogorov-Smirnov serta percobaan Shapiro-Wilk. Kedua percobaan itu mempunyai patokan Bila angka signifikansi dari ini lebih besar dari 0, 05, hingga informasi dikira berdistribusi wajar.

Tabel 3. Uji Normalitas

Kategori		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Bank	Bank	0.311	5	0.130	0.833	5	0.147
	NonBank	0.253	5	.200*	0.879	5	0.304

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan uji normalitas memakai tata cara kormogolov Smirnov serta Shapiro wilk, jenis Badan finansial bank memperoleh angka Sig Kormogolov Smirnov sebesar 0. 130 serta Angka sig Shapiro wilk sebesar 0. 147. sebaliknya jenis Badan finansial non bank memperoleh angka sig kormogolov Smirnov sebesar 0. 200 serta angka sig Shapiro wilk sebesar 0. 304. dari hasil itu kita tahu kalau angka signifikansi kormogolov Smirnov serta saphiro wilk dari kedua jenis itu lebih besar 0. 05. berarti dapat didapat Ketetapan kalau informasi pada bentuk ini telah terdistribusi normal

D. Uji Sampel T-test

Ketetapan apakah menyambut ataupun menyangkal Ho ataupun apakah terdapat perbandingan pada umumnya yang penting antara 2 golongan informasi bisa didapat dari bagan Independent Sample T Test ini. menyambut Ho ataupun memastikan apakah 2 golongan informasi mempunyai perbandingan pada umumnya yang penting.

Selanjutnya ini ialah bawah pengumpulan ketetapan percobaan Independent Sample T Test:

1. Jika angka sig. (2-sided) < alpha riset (0, 05), hingga Ho ditolak Ha diperoleh.
2. Jika angka sig. (2-sided) > alpha riset (0, 05), hingga Ho diperoleh serta Ha ditolak.

Buat menegaskan balik, anggapan pada ilustrasi riset ini selaku selanjutnya:

1. H0: tidak ada perbandingan kemampuan finansial badan finansial bank serta badan finansial non bank.
2. Ha: ada perbandingan kemampuan finansial badan finansial bank serta badan finansial non bank.

Tabel 4. Hasil Analisis Sampel T-test pada Lembaga Keuangan Bank dan NonBank

		Levene's Test for Equality of Variances		Independent Samples Test						
		F	Sig.	t-test for Equality of Means				95% Confidence Interval of the Difference		
				t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Bank	Equal variances assumed	.745	.413	5.079	8	.001	6.45600	1.27118	3.52465	9.38735
	Equal variances not assumed			5.079	7.889	.001	6.45600	1.27118	3.51742	9.39458

Pada tabel di atas, bisa diasumsikan kalau angka sig, (2-sided)= 0, 001. Sebaliknya alpha riset= 5% ataupun 0, 05. Perihal ini berarti kalau (0, 001>0, 05) mengarah bisa disimpulkan kalau riset ini Ho ditolak serta Ha diperoleh. Pada kesimpulannya, terdapat perbandingan yang besar dalam penerapan moneter antara badan finansial bank serta badan finansial non-bank..

E. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Lembaga Keuangan Bank dan Non-Bank Tahun 2020-2023

Presentasi moneter badan finansial bank serta non-bank pada rentang waktu 2020-2023 dipengaruhi oleh elastis dalam serta luar yang berlainan. Sebagian estimasi yang sangat berarti merupakan selaku selanjutnya:

1. Faktor Internal:

- a) Faktor Dalam Negeri: Dampak Pandemi COVID-19: Kinerja keuangan lembaga keuangan terdampak secara signifikan oleh pandemi COVID-19. Permintaan kredit menurun, kredit bermasalah (NPL) meningkat, dan profitabilitas menurun sebagai akibat dari pembatasan mobilitas dan aktivitas ekonomi.
- b) Kebijakan Pemerintah: Kinerja keuangan lembaga keuangan juga dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah yang diterapkan dalam menanggapi pandemi, seperti pelanggaran persyaratan kredit dan penundaan pembayaran pinjaman. Prosedur dan Bahaya
- c) Bisnis Para eksekutif: Kapasitas perusahaan moneter untuk menyesuaikan sistem bisnis mereka dan mengawasi perjudian dengan sukses adalah kunci dalam menghadapi kesulitan pandemi.
- d) Transformasi Digital: Selama pandemi, adopsi teknologi digital yang cepat mendorong inovasi produk dan layanan keuangan serta meningkatkan efisiensi operasional.

2. Faktor Eksternal:

- a) Keadaan Ekonomi Makro: Perkembangan moneter di seluruh dunia dan dalam negeri, tingkat ekspansi, dan nilai perdagangan uang memengaruhi kinerja keuangan lembaga keuangan.
- b) Persaingan: Persaingan yang luar biasa dalam bisnis moneter mendorong lembaga keuangan untuk bekerja pada sifat item dan administrasi, serta mengurangi biaya fungsional.
- c) Aturan dan Pedoman: Perubahan dalam standar dan pedoman moneter dapat memengaruhi biaya fungsional, item dan administrasi yang ditawarkan, dan pertaruhan dengan melihat organisasi moneter.

F. Dampak terhadap Bank dan Non-Bank dengan Cara yang Berbeda:

1. Bank: Penurunan permintaan kredit dan peningkatan kredit bermasalah akibat pandemi biasanya berdampak lebih besar pada bank. Di sisi lain, bank dapat berkinerja lebih baik jika mereka memiliki modal yang kuat dan strategi manajemen risiko yang efisien.
2. Lembaga keuangan non bank: Pandemi telah meningkatkan permintaan untuk beberapa industri, seperti asuransi kesehatan, sementara penurunan permintaan terlihat pada industri lainnya, seperti asuransi perjalanan.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang bisa ditarik ialah bersumber pada perbandingan ROA, ROE, DAR serta DER membuktikan perbandingan yang penting antara kedua golongan, dengan badan finansial Bank mempunyai pemakaian finansial yang lebih besar (CR) dibanding dengan Badan finansial Non-Bank. Riset ini pula menciptakan kalau badan non-bank lebih bagus dalam memakai pangkal dayanya buat menghasilkan angka, yang berlainan dengan bank konvensional. Tingkatan pengembalian ekuitas (ROE) badan non-bank lebih bagus dibanding dengan bank. Riset ini pula menciptakan kalau non-bank lebih bagus dalam kurangi perbandingan pinjaman kepada ekuitas (DAR) dibanding dengan bank. Hasil percobaan Independent Sample T-test membuktikan kalau ada perbandingan yang penting antara kedua golongan itu. Hipotesisnya merupakan bila angka p-value lebih kecil dari percobaan alpha, hingga perbandingan antara kedua golongan merupakan penting. Riset ini merumuskan kalau ada perbandingan yang penting antara kemampuan bank serta non bank pada rentang waktu 2020-2023.

REFERENSI

- Ivonne S. Saerang, "Perbandingan Rasio Likuiditas Antara Bank BUMN dan Bank Pembangunan Daerah di BEI pada 2015-2020," *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 18, No. 4, 2020.
- Dwi Umardani, "Analisis Perbandingan ROA pada Bank Syariah dan Bank Konvensional," *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 14, No. 3, 2016.
- Konsentrasi Adi Surya, "Kinerja Bank Syariah Mandiri Berdasarkan Return on Equity (ROE) Dibandingkan Bank BNI Syariah," *Jurnal Perbankan Syariah*, Vol. 10, No. 2, 2020.

- Yves Regina Mewengkang, "Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan Debt to Assets Ratio (DAR) Antara Bank Pemerintah dan Bank Swasta Nasional," *Jurnal Manajemen Keuangan*, Vol. 7, No. 1, 2013.
- Fabiola Ruth Sinjai, "Perbandingan Debt to Equity Ratio (DER) Antara Bank BUMN dan Bank Pembangunan Daerah pada Tahun 2015-2020," *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 9, No. 2, 2022.
- Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK), "Laporan Kinerja Industri Keuangan Non-Bank di Indonesia," 2020-2023.